

# TIPOLOGI KESESUAIAN PERMUKIMAN HOME INDUSTRI DALAM MEMENUHI STANDAR KESEHATAN HUNIAN DI DUSUN KLASMAN KELURAHAN KARANGBESUKI KECAMATAN SUKUN

Muhammad Syahreza Gani, Ibnu Sasongko, Annisa Hamidah Imaduddina  
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Institut Teknologi Nasional Malang  
email : [alternate.muhammadsyahrezagani@gmail.com](mailto:alternate.muhammadsyahrezagani@gmail.com)

## ABSTRACT

Home Industry area is an area that is equipped with various facilities and infrastructure and other supporting facilities that have been provided by the area manager of the home industry. With the availability of home industry land, facilities and infrastructure and other facilities that are adequate will produce economic efficiency. Basically for settlements it takes a space to provide freshness to the community in life but seeing the conditions in the field there are houses and home industries mixed into one unit. For this reason, a study was conducted between the suitability of industrial home settlements and occupancy health standards, which have been mixed into one between houses and businesses.

With a descriptive and prescriptive approach to find something that did not yet exist. This study uses a prescriptive approach to formulate actions to solve problems, in this study formulates the typology of suitability of Home Industry Settlements with Occupational Health Standards in Klasman Hamlet, Sukun District, Malang City, with data collection methods using population and samples, questionnaires, interviews, primary mapping and documentation. The analytical approach in this study uses scoring and standardization methods. After assessing the existing conditions and standards, then scoring and adding up the value of both, it will find the total assessment of the results of the Typology of suitability between Home Industry settlements and occupancy health standards.

The results of this study indicate that the Typology of Home Industry settlement suitability with a high classification level is at RT 12, the classification level being in RT 1, RT 3, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 10, and RT 11, while low classification levels are in RT 2, RT 4, and RT 9.

Keywords : Home Industry Residential Typology, Occupancy Health Standards.

## ABSTRAKSI

Kawasan *Home Industry* merupakan kawasan yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang lainnya yang telah disediakan oleh pengelola kawasan *home industry* tersebut. Dengan ketersediaan lahan *home industry*, sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya yang memadai akan menghasilkan efisiensi ekonomi. Pada dasarnya permukiman membutuhkan suatu ruang untuk memberikan kesegaran masyarakat dalam berkehidupan, akan tetapi melihat kondisi di lapangan terdapat rumah dan *home industry* bercampur menjadi satu kesatuan. Untuk itu dilakukan penelitian antara kesesuaian permukiman home industri dan standar kesehatan hunian, dimana telah bercampur menjadi satu antara rumah dan tempat usaha.

Dengan pendekatan deskriptif dan preskriptif guna menemukan sesuatu yang sebelumnya belum ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan preskriptif untuk merumuskan tindakan untuk memecahkan masalah, dalam studi ini merumuskan Tipologi Kesesuaian Permukiman *Home Industry* dengan Standar Kesehatan Hunian di Dusun Klasman Kecamatan Sukun Kota Malang, dengan metode pengumpulan data menggunakan populasi dan sampel, kuisioner/angket, wawancara, pemetaan primer dan dokumentasi. Pendekatan analisis pada penelitian ini menggunakan metode skoring dan standarisasi. Setelah dilakukan penilaian terhadap kondisi eksisting dan standar kemudian melakukan skoring dan menjumlahkan nilai keduanya maka akan menemukan total penilaian dari hasil tipologi kesesuaian antara permukiman *home industry* dengan standar kesehatan hunian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipologi kesesuaian permukiman *home industry* dengan tingkat klasifikasi tinggi berada pada RT 12, tingkat klasifikasi sedang berada pada RT 1, RT 3, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 10, dan RT 11, sedangkan tingkat klasifikasi rendah berada pada RT 2, RT 4, dan RT 9.

Kata Kunci : Tipologi permukiman home industry, standar kesehatan hunian.

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu kota di Indonesia yang menggunakan konsep pengembangan wilayahnya berdasarkan kelompok industri, seperti pengembangan Kelurahan Karangbesuki sebagai sentra industri kerajinan sanitair. Dengan mengembangkan industri kerajinan sanitair, Kota Malang mampu mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut melalui penyerapan tenaga kerja dan menambah pendapatan daerah Kota Malang. Pengembangan industri kecil di Kelurahan Karangbesuki, diharapkan akan terjadi penganekaragaman mata pencaharian dan hasil produksi masyarakat kelurahan Karangbesuki. Perkembangan industri kerajinan sanitair berperan penting dalam perekonomian masyarakat setempat (Pratiwi, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa industri kerajinan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Klasman. Tipologi merupakan tatanan spasial dan pengorganisasian spasial yang abstrak dan matematis. Tipologi menekankan pada konsep dan konsistensi yang dapat memudahkan masyarakat mengenal bagian-bagian arsitektur, yang mana hal ini dapat didukung dari pemahaman skala dan identitas. Tipologi dalam hal ini lebih menitikberatkan pada bangunan. Tipologi adalah studi tentang tipe. Tipe adalah kelompok dari objek yang memiliki ciri khas formal yang sama. Dalam hal ini tipologi merupakan sebuah bidang ilmu yang mengklasifikasikan, mengelompokkan, mengelompokkan obyek dengan persamaan ciri khas dan sifat dasar ke dalam tipe-tipe tertentu dengan cara memilah bentuk keragaman dan kesamaan jenis (Sulistijowati, 1991).

Sentra industri di Malang Raya dapat ditemukan di kelurahan Karangbesuki, dan beberapa kelurahan lainnya, hal ini dikarenakan tiap kelurahan memiliki industri yang unik, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama dari sebuah sentra industri ialah, terdapat kluster masyarakat yang secara terus-menerus melakukan produksi pada salah satu produk yang sejenis. Misalnya, sentra industri kripik tempe, kripik buah, olahan apel, sanitair, keramik, gerabah, desa wisata, dan lainnya. Industri sanitair tersebut dapat kita temukan di kelurahan Karangbesuki, kecamatan Sukun (Firmansyah, 2014). Industri sanitair yang terletak di kelurahan Karangbesuki dapat ditemukan di kelurahan Dusun Klasman, disitulah tersedia sentra industri sanitair. Pada sepanjang jalan yang terdapat di dusun Klasman, sepanjang 1 km berjajar hasil produk sanitair ditata, ada kijing makam, nisan, pilar, cuci piring beton, pot bunga, ornamen taman, relief, dan aksesoris taman dan air mancur. Bahan baku yang terdapat di industri sanitair pada dusun Klasman terbilang mudah didapatkan, seperti pasir, semen, dekosit/meal dan kawan. Namun dibutuhkan keahlian khusus yang menjadikan bahan-bahan tersebut disulap menjadi

bentuk sanitair yang bernilai seni dan estetik (Firmansyah, 2014).

Industri sanitair yang berkembang di Kelurahan Karangbesuki sampai saat ini yang berkembang hanya workshop-workshop kecil yang ada di setiap pinggir jalan dusun klasman. Ada beberapa penduduk menjadikan rumah mereka sebagai artshop kecil untuk menawarkan hasil kerajinan mereka langsung ke konsumen atau menjualnya ke artshop besar yang ada di dusun Klasman sesuai pesanan. Bahkan ada pula yang menjualnya melalui pengepul yang memasarkan produknya ke luar kota/daerah (<http://etheses.uin-malang.ac.id>).

Permukiman di Dusun Klasman terbilang begitu padat, hal ini dibarengi dengan banyaknya mahasiswa yang menggunakan jasa kosan untuk tempat tinggal masyarakat (Hasil survey, 2017). Adanya home industri yang ikut berdiri berdampingan dengan rumah non home industri maka muncul suatu problematika terkait dengan kondisi ideal suatu permukiman kawasan industri rumah tangga. Home Industri merupakan suatu industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang, ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pengelola industri, biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Kawasan Home Industri merupakan kawasan yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang lainnya yang telah di sediakan oleh pengelola kawasan home industry tersebut, sehingga para investor dan pengusaha akan memiliki semangat untuk memasukan dana investasinya ke sektor home industri. Dengan ketersediaan lahan home industri, sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya yang memadai akan menghasilkan efisiensi ekonomi dalam berinvestasi dibandingkan setiap investor harus menyediakan sendiri fasilitas tersebut.

Dalam dunia perencanaan permukiman dan industri memiliki elemen yang berbeda. Namun dalam hal keselarasan, kesinambungan serta berkelanjutan maka perlu di padukan kedua elemen perencanaan tersebut. Adapun beberapa hal yang telah dibahas di atas terkait tipologi permukiman, kesehatan perumahan dan home industri tersebut menjadikan dorongan bagi peneliti untuk bagaimana kedua elemen yang berbeda dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, namun bukan menjadikan lingkungan di dusun Klasman menjadi tidak terkendali. Pada dasarnya permukiman membutuhkan suatu ruang untuk memberikan kesegaran masyarakat dalam berkehidupan, akan tetapi melihat kondisi di lapangan peneliti menemukan rumah dan home industri bercampur menjadi satu kesatuan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana berkembangnya home industri, permukiman yang diperuntukan untuk kost-kost-an maka, peneliti melihat hal ini dari sudut pandang tipologi atau

kesesuaian permukiman home industri dan standar kesehatan hunian. Dimana telah bercampur menjadi satu antara rumah dan tempat usaha.

### METODE

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Dalam studi ini, dilakukan mulai dari penetapan aspek-aspek dan kriteria, kemudian berdasarkan hal tersebut dibuat desain kuisioner, dan penemuan berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki kawasan Dusun Klasman berupa Home Industri. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan menuliskan dan melaporkan suatu peristiwa. Analisis deskriptif dilakukan pada penyusunan hasil pengisian kuisioner. Untuk metode analisa yaitu menggunakan metode standarisasi dan skoring. Untuk metode standarisasi digunakan untuk melihat kesesuaian kondisi dilapangan dengan pedoman/aturan yang berlaku, sedangkan pada metode skoring digunakan untuk mengelompokkan tingkat klasifikasi.

### PEMBAHASAN

#### Klasifikasi kriteria untuk analisis standarisasi

Dari hasil kondisi dilapangan yang telah disesuaikan dengan standar diatas, kemudian akan di total skor per RT untuk di analisis. Analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil kesesuaian antara permukiman home industry dengan standar yaitu rumus tiga kategori. Perhitungan dalam rumus tiga kategori :

1.  $x > 47.33 + 4.21$   
 $x > 51.54$
2.  $47.33 - 4.21 \leq x \leq 47.33 + 4.21$   
 $43.13 \leq x \leq 51.54$
3.  $x < 47.33 - 4.21$   
 $x < 43.13$

**Tabel 1** : Klasifikasi kriteria untuk analisis standarisasi

No	Interval	Frekuensi	Klasifikasi
1	$x > 51.54$	2	Tinggi
2	$43.13 \leq x \leq 51.54$	6	Sedang
3	$x < 43.13$	4	Rendah

#### Keterangan

1. Nilai yang kurang dari 51.54 adalah kategori tinggi
2. Nilai yang kurang dari atau sama dengan 51.54 dan lebih dari 43.13 adalah kategori sedang
3. Nilai yang kurang dari 43.13 adalah kategori rendah

Dari perhitungan diatas menggunakan rumus tiga kaegori maka dapat di simpulkan bahwa angka tertinggi yaitu  $x > 51.54$  dan angka terendah  $x < 43.13$ . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.2 di berikut ini.

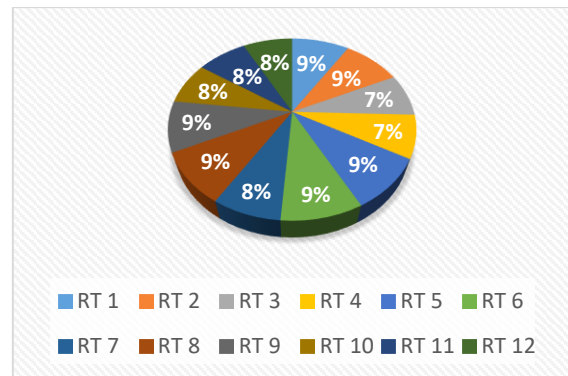
**Tabel 2** : Penilaian Kesesuaian Kondisi Eksisting Dengan Standar

NO	RT	TOTAL NILAI	KLASIFIKASI
1	RT 1	51	SEDANG

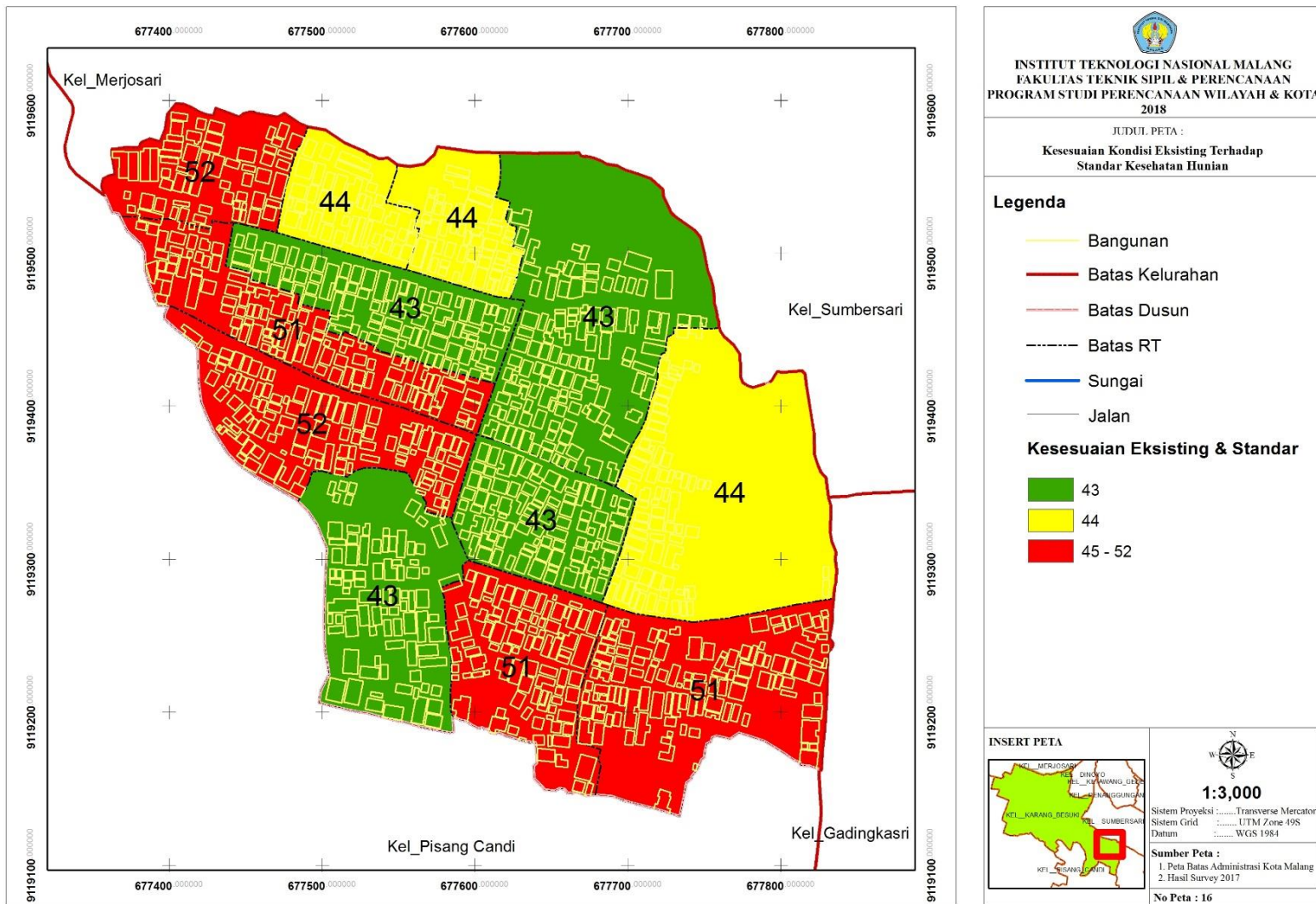
2	RT 2	51	SEDANG
3	RT 3	43	RENDAH
4	RT 4	43	RENDAH
5	RT 5	52	TINGGI
6	RT 6	51	SEDANG
7	RT 7	43	RENDAH
8	RT 8	52	TINGGI
9	RT 9	51	SEDANG
10	RT 10	43	RENDAH
11	RT 11	44	SEDANG
12	RT 12	44	SEDANG
JUMLAH NILAI		<b>568</b>	
NILAI RATA-RATA		<b>47.33</b>	

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Berdasarkan skor kriteria standar di atas, maka diperoleh 2 RT dengan kesesuaian tingkat tinggi, 6 RT dengan kesesuaian tingkat sedang, dan 4 RT dengan kesesuaian tingkat rendah. Proporsi dapat di lihat pada gambar diagram 5.1 dan peta di bawah ini.



**Diagram 1** : Kesesuaian Permukiman Home Industry dengan Standar Kesehatan Hunian



Gambar 1 : Peta Klasifikasi kriteria menggunakan Analisis Standarisasi

### Klasifikasi Kriteria untuk metode skoring

Dari hasil skoring yang dilakukan melalui penyebaran angket/kuisiner di atas, terdapat RT 12 yang memiliki klasifikasi tinggi, dimana RT 12 termasuk dalam kategori RT yang wilayahnya baik. Dibawah ini merupakan tabel jumlah nilai skoring sebagai berikut.

**Tabel 31** : Penilaian menggunakan metode skoring

No	RT	Total Nilai	Rata-Rata
1	RT 1	1166	6,478
2	RT 2	1089	6,050
3	RT 3	1157	6,428
4	RT 4	1086	6,033
5	RT 5	1168	6,489
6	RT 6	1157	6,428
7	RT 7	1157	6,428
8	RT 8	1153	6,406
9	RT 9	1077	5,983
10	RT 10	1127	6,261
11	RT 11	1136	6,311
12	RT 12	1233	6,850
Total Nilai		<b>13,706</b>	<b>6,345</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Dari tabel di atas menunjuka nilai tertinggi terdapat pada RT 12 yaitu 1233 dan nilai terendah terdapat pada RT 9. Untuk dapat menentukan tipologi maka dilakukan tingkat klasifikasi, adapun tingkat klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 4** : Rumus tiga kategori

INTERVAL	KLASIFIKASI
$X > M + SD$	TINGGI
$M - SD \leq X \leq M + SD$	SEDANG
$X < M - SD$	RENDAH

Keterangan :

M = NILAI RATA-RATA

SD = STANDAR DEVIASI

$x > 1142.17 + 43.44$

$x > 1188.61$

$1142.17 - 43.44 \leq x \leq 1142.17 + 43.44$

$1098.72 \leq x \leq 1185.61$

$x < 1142.17 - 43.44$

$x < 1098.72$

**Tabel 5** : Tingkat klasifikasi kriteria untuk metode skoring

N	Interval	Frekuensi	Klasifikasi
1	$x > 1185.61$	1	Tinggi
2	$1098.72 \leq x \leq 1185.61$	8	Sedang
3	$x < 1098.72$	3	Rendah

Keterangan

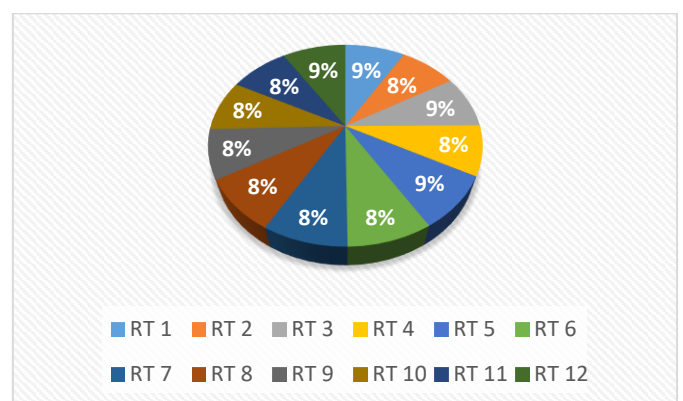
1. Nilai yang lebih dari 1185.61 adalah kategori tinggi.
2. Nilai yang kurang dari atau sama dengan 1185.61 dan lebih dari 1098.72 adalah kategori sedang.
3. Nilai yang kurang dari 1098.72 adalah kategori rendah.

**Tabel 6** : Klasifikasi kriteria kesesuaian permukiman home industry

NO	RT	TOTAL NILAI	KLASIFIKASI NILAI
1	RT 1	1166	SEDANG
2	RT 2	1089	RENDAH
3	RT 3	1157	SEDANG
4	RT 4	1086	RENDAH
5	RT 5	1168	SEDANG
6	RT 6	1157	SEDANG
7	RT 7	1157	SEDANG
8	RT 8	1153	SEDANG
9	RT 9	1077	RENDAH
10	RT 10	1127	SEDANG
11	RT 11	1136	SEDANG
12	RT 12	1233	TINGGI
JUMLAH NILAI		<b>13706</b>	
NILAI RATA-RATA		<b>1142.17</b>	

Sumber: Hasil Analisa, 2018.

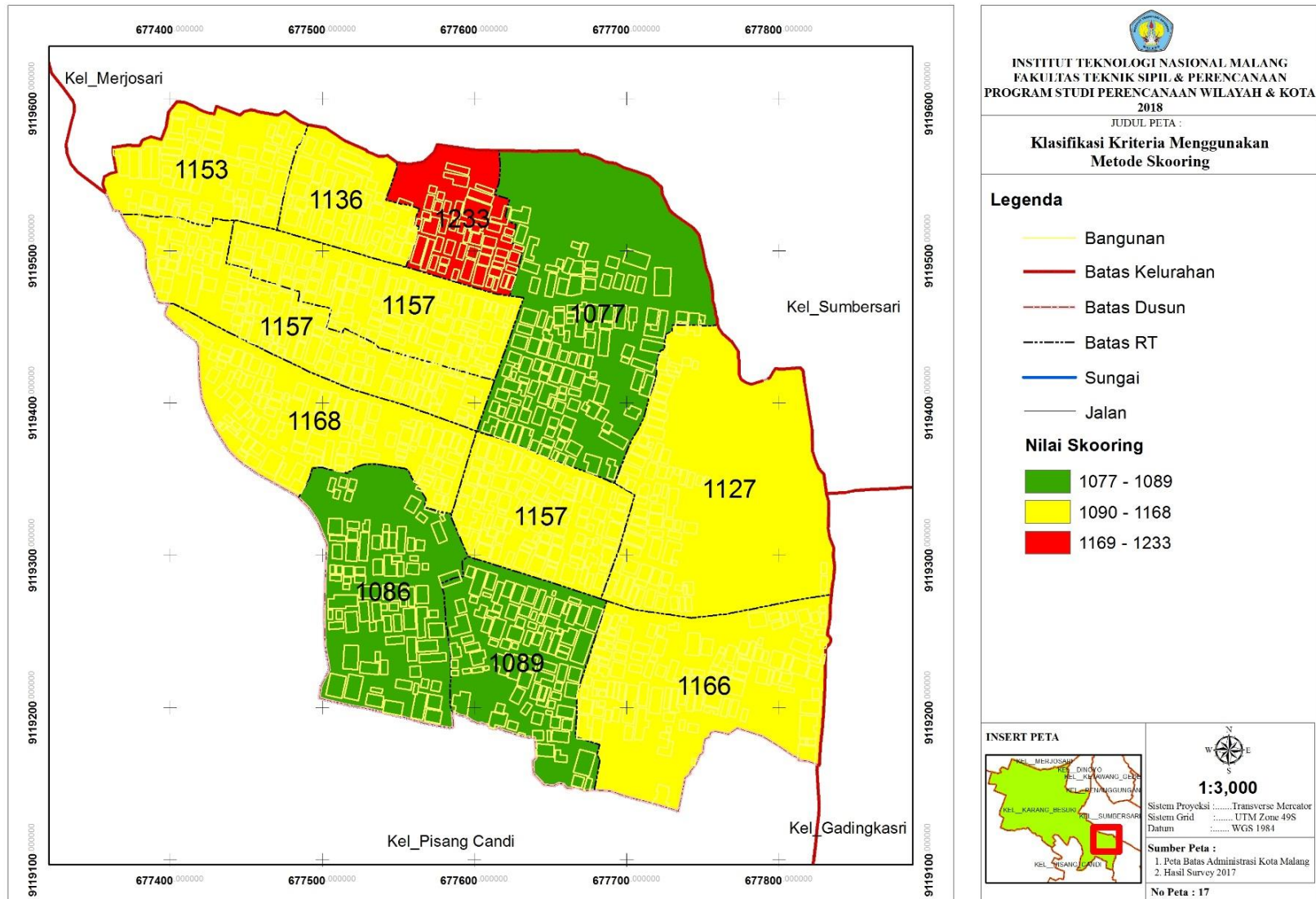
Berdasarkan skor kriteria yang di analisis menggunakan metode skoring di atas, maka diperoleh 1 RT dengan kesesuaian tingkat tinggi, 8 RT dengan kesesuaian tingkat sedang, dan 3 RT dengan kesesuaian tingkat rendah. Proporsi ini dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



**Diagram 2** : Klasifikasi kesesuaian home industry dengan standar kesehatan hunian menggunakan metode skoring







Gambar 2 : Peta Analisis menggunakan metode skoring

**Jumlah Keseluruhan Antara Metode Standarisasi Dengan Metode Skoring**

Jumlah keseluruhan antara metode standarisasi maupun metode skoring ialah untuk dapat mencari hasil akhir dari kedua kesimpulan. Untuk dapat mencapai klasifikasi secara keseluruhan dari kedua metode maka ditambahkan nilai dari kedua metode, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$x > 1189.50 + 43.18$$

$$x > 1232.68$$

$$1189.50 - 43.18 \leq x \leq 1189.50 + 43.18$$

$$1146.32 \leq x \leq 1232.68$$

$$x < 1189.50 - 43.18$$

$$x < 1146.32$$

**Tabel 7 :**

No	Interval	Frekuensi	Klasifikasi
1	$x > 51.54$	2	Tinggi
2	$43.13 \leq x \leq 51.54$	6	Sedang
3	$x < 43.13$	4	Rendah

Keterangan

1. Nilai yang lebih dari 1232.68 adalah kategori tinggi
2. Nilai yang kurang dari atau sama dengan 1146.32 dan lebih dari 1232.68 adalah kategori sedang
3. Nilai yang kurang dari 1146.32 adalah kategori rendah

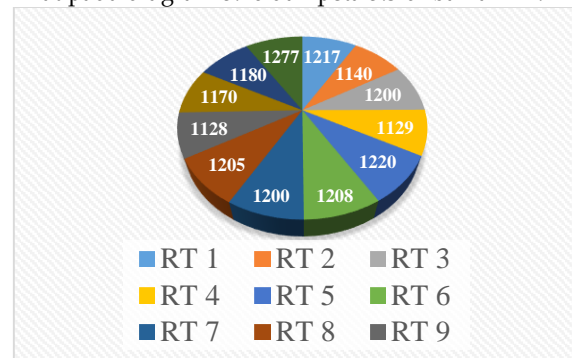
**Tabel 2 :** Total Klasifikasi Antara Metode Standarisasi Dan Metode Skoring

N O	RT	KLA SIFI KAS I STA ND AR	T O T A L N IL AI	KLA SIFI KAS I SK OO IN G	T O T A L N IL AI	JU M LA H KESE LUR UAN	JUM LA H KESE LUR UAN
1	RT 1	SED AN G	51	SED AN G	66	11 17	SED AN G
2	RT 2	SED AN G	51	REN DA H	10 40	11 40	REN DAH
3	RT 3	REN DA H	43	SED AN G	11 57	12 00	SED AN G
4	RT 4	REN DA H	43	REN DA H	10 86	11 29	REN DAH
5	RT 5	TIN GGI	52	SED AN G	11 68	12 20	SED AN G
6	RT 6	SED AN G	51	SED AN G	11 57	12 08	SED AN G
7	RT 7	REN DA H	43	SED AN G	11 57	12 00	SED AN G

8	RT 8	TIN GGI	52	SED AN G	11 53	12 05	SED AN G
9	RT 9	SED AN G	51	REN DA H	10 77	11 28	REN DAH
10	RT 10	REN DA H	43	SED AN G	11 27	11 70	SED AN G
11	RT 11	SED AN G	44	SED AN G	11 36	11 80	SED AN G
12	RT 12	SED AN G	44	TIN GGI	12 33	12 77	TIN GI
JUMLA H			56		13 8	14 27	
NILAI RATA-RATA					6 .3	4 89.	
NILAI RATA-RATA					7		

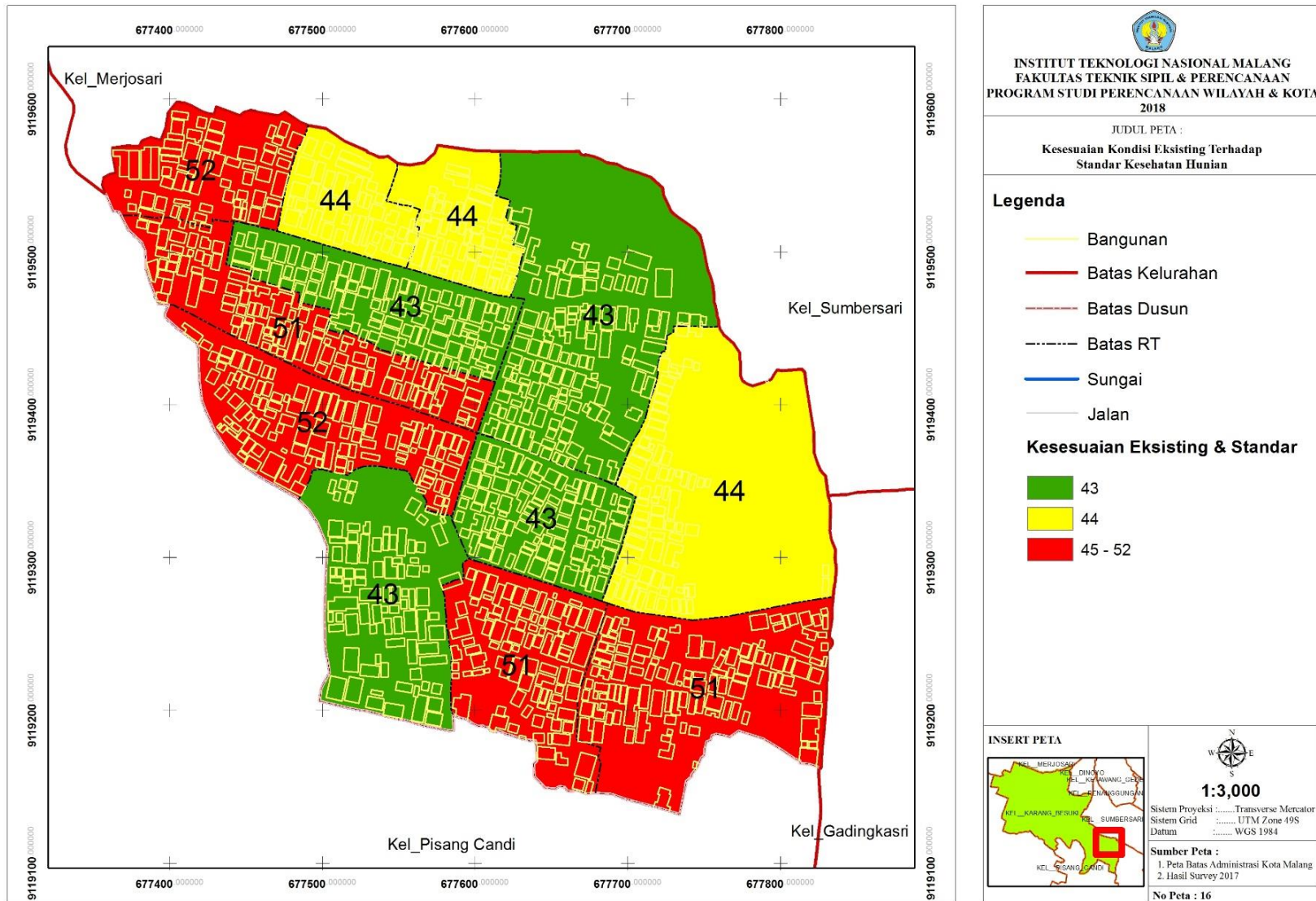
Sumber: Hasil Analisa, 2018.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tipologi kesesuaian permukiman *home industry* dengan tingkat klasifikasi tinggi berada pada RT 12, tingkat klasifikasi sedang berada pada RT 1, RT 3, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 10, dan RT 11, sedangkan tingkat klasifikasi rendah berada pada RT 2, RT 4, dan RT 9. Proporsi untuk total klasifikasi antara metode standarisasi dan metode skoring dapat kita lihat pada diagram 5.16 dan peta 5.3 di bawah ini.



**Diagram 3 :** Total Klasifikasi Antara Metode Standarisasi Dan Metode Skoring





**Gambar 3** : Peta Kesesuaian home industry dalam memenuhi standar kesehatan hunian

## Penutup

Kajian studi dilakukan guna dapat mengetahui tipologi dari kesesuaian permukiman *home industry* dan standar kesehatan hunian, yang mana berkaitan dengan standar uji standarisasi, mencari tingkat tipologi dengan menggunakan metode skoring dan total dari metode standarisasi dengan metode skoring kemudian mencari jumlah keseluruhan antara metode standarisasi maupun metode skoring untuk dapat mencari hasil akhir dari kedua kesimpulan. Agar dapat mencapai klasifikasi secara keseluruhan dari kedua metode maka ditambahkan nilai dari kedua metode, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pada metode analisis menggunakan standar diperoleh 2 RT dengan kesesuaian tingkat tinggi, 6 RT dengan kesesuaian tingkat sedang, dan 4 RT dengan kesesuaian tingkat rendah. Adapun kedua RT dengan tingkat kesesuaian tinggi yaitu terdapat pada RT 5 dan RT 8, keenam RT dengan kesesuaian tingkat rendah terdapat pada RT 1, RT 2, RT 6, RT 9, RT 11, dan RT 12. Sedangkan kesesuaian tingkat rendah terdapat pada RT 3, RT 4, RT 7 dan RT 10.

Pada metode analisis menggunakan Skoring diperoleh 1 RT dengan kesesuaian tingkat tinggi, 8 RT dengan kesesuaian tingkat sedang, dan 3 RT dengan kesesuaian tingkat rendah. Adapun kesesuaian RT tingkat tinggi yaitu RT 12. Pada kesesuaian tingkat sedang terdapat pada RT 1, RT 3, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 10 dan RT 11. Sedangkan pada kesesuaian tingkat rendah terdapat pada RT 2, RT 4, dan RT 9. Kedua metode tersebut digabungkan untuk dilakukan penilaian secara keseluruhan. Adapun hasil dari kesimpulan kedua metode yaitu tingkat klasifikasi tinggi berada pada RT 12, tingkat klasifikasi sedang berada pada RT 1, RT 3, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 10, dan RT 11, sedangkan tingkat klasifikasi rendah berada pada RT 2, RT 4, dan RT 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi kesesuaian permukiman *home industry* dengan tingkat klasifikasi tinggi berada pada RT 12, tingkat klasifikasi sedang berada pada RT 1, RT 3, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8, RT 10, dan RT 11, sedangkan tingkat klasifikasi rendah berada pada RT 2, RT 4, dan RT 9.

## Daftar Pustaka

### **BUKU DAN MAKALAH**

- Budiman Chandra. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta:EGC
- Kasjono, Heru Subaris. 2011. *Penyehatan Pemukiman*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kasjono, Heru Subaris. 2011. *Penyehatan Pemukiman*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Machfoedz, Ircham. 2008. *Menjaga Kesehatan Rumah dari Berbagai Penyakit*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mirsa, Rinaldi. 2012. *Elemen Tata Ruang Kota*. Graha Ilmu
- Sadana, Agus. 2014. *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Graha Ilmu

Branch, Melville. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif*. Gaja Mada University Press.

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*. LP3ES.

Adisasmita, Rahardjo. 2012. *Analisis Tata Ruang Pembangunan*. Graha Ilmu.

### **HASIL PENELITIAN**

Pratiwi, Anggreni. 2014. *Perkembangan Industri Kerajinan Sanitair Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang Tahun 1980-2013*. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.

Firmansyah, Muhammad. 2014. *Analisis Strategi Pegusaha Industri Kerajinan Sanitair dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kasus Sentra Industri Kerajinan Sanitair di Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi.

Octiananda, cut dan Nazamuddin. 2016. *Analisis Penentuan lokasi: studi kasus industry rumah tangga (Home Industry) di wilayah kota banda aceh*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Tri, Wahyuniarso. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi.

### **KEBIJAKAN**

Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 ttg *Persyaratan Kesehatan Perumahan*.

Sekretariat Negara RI. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011, Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*.

Standar Nasional Indonesia, 2004. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.41/PRT/M/2007, *Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya*.

Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah NO.534/KPTS/M/2001, *Tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2015, *Tentang Kawasan Industri*.

Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2014, *Tentang Tata Cara Pemberian Izin Usaha Kawasan Industry Dan Izin Perluasan Kawasan Industri*.

## INTERNET

- <http://tutirahayu-knowledge.blogspot.co.id/2012/05/tipologi-arsitektur.html>
- <http://mediacenter.malangkota.go.id/2015/07/sentra-industri-sanitair-karang-besuki-yang-melegenda/#ixzz4WgnVSKwX>
- <http://dedybudiman.blogspot.co.id/2015/12/sanitasi-pembuangan-tinja-jamban.html>
- <file:///F:/Data%20Reza/Data%20Kampus/semester%208/Tugas%20Akhir/Literatur/Kampoeng%20Keriting%20%20PENGERTIAN%20STANDARISASI.htm>
- <http://sheringtipshidupsehat.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-rumah-sehat-menurut-who.html>
- <http://richie-rap.blogspot.co.id/2013/01/dampak-kepadatan-penduduk-terhadap.html>
- <https://hendronurcahyo.wordpress.com/2014/10/28/parameter-dan-indikator-penilaian-rumah-sehat/>
- <http://perkim.pemkomedan.go.id/berita-151-syarat-dan-standar-permukiman-sehat.html>
- <http://www.indonesian-publichealth.com/syarat-pemukiman-sehat/>